

Analisis Hubungan Pengetahuan dan Keterampilan Petani Nilam di Desa Uete Kecamatan Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur

Said^{1*}, Leni Saleh², Sarty Syarbiah³, Endang Sumiratin⁴

¹ Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lakidende Unaaha

²⁻⁴ Dosen Fakultas Pertanian Universitas Lakidende Unaaha

Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia

Korespondensi Penulis : Said357@gmail.com^{1*}

Abstract: This study aims to analyze the relationship between the knowledge and skills of farmers in cultivating patchouli in Uete Village, Uluiwoi District, East Kolaka Regency. The sample size used in this study is 23 patchouli farmers. The method used to obtain the necessary data and information is a questionnaire (survey) distributed to the respondents. The scoring technique used in the questionnaire is the Likert scale with three measurement levels to assess the knowledge and skills of the farmers. The Likert scale used in this study allows the researcher to evaluate the extent to which farmers possess the knowledge and skills needed in patchouli farming. The collected data was then analyzed using the Rank Spearman statistical technique to examine the relationship between the farmers' knowledge and the skills they possess. This technique was chosen because it can measure the relationship between two variables that do not need to be normally distributed and are related. The results show that the farmers' knowledge in patchouli farming can be categorized as high, with a percentage of 73.91%. This indicates that the majority of farmers have a good understanding of how to cultivate patchouli, including the techniques needed to improve patchouli yields. Furthermore, the farmers' skill level is also categorized as skilled, with a percentage of 73.18%. This means that most farmers have the necessary skills to manage patchouli farming effectively. Based on these results, it can be concluded that the knowledge and skills of farmers in Uete Village, Uluiwoi District, East Kolaka Regency are in the high category. Good knowledge positively impacts farmers' skills in patchouli farming, indicating that increasing knowledge can contribute to improving skills. Therefore, the development of better training and education for farmers is crucial to enhancing productivity and the sustainability of patchouli farming in the region.

Keywords: Farming, Knowledge, Patchouli, Productivity, Skills.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan keterampilan petani dalam berusahatani nilam di Desa Uete, Kecamatan Uluiwoi, Kabupaten Kolaka Timur. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 orang petani nilam. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan adalah kuesioner (angket) yang dibagikan kepada responden. Teknik pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Likert dengan tiga skala pengukuran untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan petani. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana petani menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam usaha tani nilam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik Rank Spearman untuk melihat hubungan antara pengetahuan petani dengan keterampilan yang dimilikinya. Teknik ini dipilih karena dapat mengukur hubungan antara dua variabel yang tidak harus berdistribusi normal dan memiliki pengaruh yang saling terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani dalam usaha tani nilam dapat dikategorikan tinggi, dengan persentase sebesar 73,91%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki pemahaman yang baik mengenai cara-cara berusahatani nilam, termasuk teknik-teknik yang diperlukan untuk meningkatkan hasil tanaman nilam. Selain itu, tingkat keterampilan petani juga dikategorikan terampil dengan persentase sebesar 73,18%. Ini berarti bahwa sebagian besar petani telah memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola usaha tani nilam secara efektif. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan petani di Desa Uete, Kecamatan Uluiwoi, Kabupaten Kolaka Timur berada dalam kategori tinggi. Pengetahuan yang baik berpengaruh positif terhadap keterampilan petani dalam berusahatani nilam, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan. Oleh karena itu, pengembangan pelatihan dan edukasi yang lebih baik bagi petani sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani nilam di daerah tersebut.

Kata Kunci: Pertanian, Pengetahuan, Nilam, Produktivitas, Keterampilan.

1. LATAR BELAKANG

Tanaman nilam (*Pogostemon cablin Benth*) merupakan tanaman penghasil atsiri yang menyumbang devisa lebih dari 50% dari total ekspor minyak atsiri Indonesia (Wahyuni & Soeparjono, 2019). Produktivitas dan kualitas minyak nilam Indonesia relatif masih rendah, hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas bahan tanaman, manajemen budidaya, berkembangnya berbagai hama dan penyakit serta teknik panen dan proses pengolahan produksi minyak masih konvensional (Soeparjono dan Syamsunihar, 2012).

Banyak produk yang dihasilkan dari tanaman nilam melalui minyak nilam (*patcouli oil*) yang diperoleh dari proses penyulingan (*steam destilasi*) batang, ranting maupun daun tanaman yang terlebih dahulu di keringkan. Tanaman nilam sering disebut sebagai tanaman serba guna, karena banyak digunakan sebagai bahan baku, campuran parfum, farmasi, kosmetik, sabun (Herianti, 2020).

Pengolahan minyak nilam ditingkat hulu masih dilakukan dengan cara tradisional, sehingga produksi dan mutu minyak nilam yang dihasilkan sangat rendah dan beragam (Anantia Firda Athiana, 2014). Permasalahan utama yang dialami dalam melakukan kegiatan usahatani nilam yaitu tidak stabilnya produksi maupun kualitas yang dihasilkan, hal ini disebabkan oleh sebagian besar usaha produksi dilakukan masih sederhana baik dalam hal pemilihan lokasi tanam, budidaya, varietas yang ada, maupun pengolahan hasilnya.

Pengetahuan dapat mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan usahatani nilam. Pengetahuan dapat memberikan keputusan petani dalam evaluasi terhadap suatu objek berupa benda ataupun peristiwa. Sikap adalah evaluasi seseorang terhadap berbagai aspek dan evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka terhadap isu, ide, orang, kelompok sosial, dan objek. Sikap memiliki tiga komponen di dalamnya. Tiga komponen sikap tersebut yakni komponen kognitif (ide, konsep, persepsi, dan pengetahuan, komponen afektif (emosional dan perasaan) dan komponen konatif (tingkah laku). aspek dan evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka terhadap isu, ide, orang, kelompok sosial, dan objek. Sikap memiliki tiga komponen di dalamnya. Tiga komponen sikap tersebut yakni komponen kognitif (ide, konsep, persepsi, dan pengetahuan, komponen afektif (emosional dan perasaan) dan komponen konatif (tingkah laku), (Baron dan Bryne, 2018).

Kemampuan petani untuk mengelola pertanian mereka dengan sukses sangat bergantung pada pengetahuan, bakat, dan atribut lainnya. Karena setiap petani memiliki tingkat keterampilan yang berbeda, tidak setiap petani menggunakan pendekatan yang sama. Fakta yang jelas adalah bahwa orang-orang dari berbagai latar belakang sosial membentuk komunitas petani.

Karena perbedaan dalam pengetahuan, keterampilan, dan faktor lainnya, ada berbagai tingkat kapasitas antara petani untuk mengelola pertanian mereka di komunitas petani (Sultan, 2019).

Pengetahuan adalah sesuatu yang dikaitkan dengan proses pembelajaran yang merupakan hasil dari proses memperoleh ilmu akan sesuatu sehingga mampu untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui telinga dan mata. (Fadhilah dan Gayatri, 2018). Tanaman nilam (*Pogostemon cablin benth*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang penting di Indonesia. Dalam dunia usaha, minyak nilam dikenal dengan sebutan “minyak nilam” yang merupakan komoditi ekspor terbesar yang menyumbang $\pm 60\%$ ekspor minyak atsiri Indonesia. Minyak nilam Indonesia sudah dikenal selama 66 tahun, Indonesia masih menjadi pemasok utama minyak nilam hingga saat ini, di pasar minyak atsiri dunia, minyak nilam Indonesia dikenal dengan kualitas terbaik dan menguasai pasar sebesar 90% (Arjun, 2022).

Budidaya nilam menarik untuk dikembangkan, bisa dijadikan salah satu mata pencaharian petani, budidaya nilam sebenarnya tidak sulit. Tanaman nilam dapat ditanam di lahan manapun seperti pekarangan rumah, sawah, kebun dan ladang untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Tanaman nilam membutuhkan lapisan tanah yang dalam, subur, kaya humus, struktur gembur dan drainase yang baik. Nilam yang ditanam di Belanda memiliki kandungan minyak yang lebih tinggi dibandingkan di dataran tinggi. Tanah dengan kandungan bahan organik yang tinggi dapat memberikan hasil yang baik (Habibi dan Damayanti, 2019).

Tinggi rendahnya pengetahuan petani terkait inovasi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah karakteristik internal individu berupa umur, tingkat pendidikan formal, lama berusaha tani, kekosmopolitan, luas lahan, tingkat pendapatan dan motivasi diduga memengaruhi pengetahuan petani. Hal ini di dukung beberapa penelitian terdahulu bahwa pengetahuan petani terhadap inovasi dipengaruhi oleh karakteristik pengambilan keputusan atau karakteristik petani (Sormin, 2012).

Berdasarkan hasil observasi awal dilokasi penelitian bahwa produksi nilam yang dihasilkan oleh petani di Desa Uete Kecamatan Uluiwoi masih tergolong rendah yaitu hanya berkisar 40-50 Kg/Ha. Rendahnya produktivitas dan kualitas minyak nilam yang masih beragam di kalangan petani nilam didaerah tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya nilam yang baik. Selain itu sikap petani dalam melakukan budidaya nilam juga mempengaruhi produktivitas nilam didaerah ini. Rendahnya keterampilan dan sikap petani dalam melakukan budidaya nilam kualitas produksi minyak nilam pada akhirnya akan mempengaruhi harga nilai jual minyak nilam. Berdasarkan uraian di latar

belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan dan Keterampilan Petani dalam berusaha Nilam di Desa Uete Kecamatan Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan Di Desa Uete Kecamatan Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 orang. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala Likert. Skala likert dalam penelitian ini menggunakan 3 skala pengukuran. Untuk melihat hubungan antara pengetahuan petani nilam dengan keterampilan petani nilam menggunakan Rank Spearman. Metode Korelasi Spearman Rank(ρ) bisa juga disebut Korelasi Berjenjang dengan notasi (r_s).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengetahuan petani

Pengetahuan ialah segala sesuatu yang di ketahui para petani dengan kegiatan proses budidaya tanaman nilam . Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini,

Tabel 1. Persentase tingkat pengetahuan petani di Desa Uete Kecamatan Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur

No	Variabel	Persentase(%)	Skala
1	Persiapan lahan	86.96	Tinggi
2	Proses penanaman	81.16	Tinggi
3	Pemeliharaan	82.61	Tinggi
4	Pencegahan hama & penyakit	88.41	Tinggi
5	panen & pasca panen	68.11	Tinggi
6	Pemasaran	60.86	Sedang
Rata-rata		76.54	Tinggi

Sumber: Data primer setelah di olah, 2025.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa rata-rata pengetahuan petani terhadap persiapan lahan dalam penelitian ini tergolong kategori tinggi dengan persentase 86.96%. rata-rata pengetahuan petani terhadap proses pemeliharaan tanaman nilam dalam

penelitian ini tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 82,61%. rata-rata pengetahuan petani terhadap proses pencegahan hama dan penyakit pada tanaman nilam dalam penelitian ini tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 88,41%. rata-rata pengetahuan petani terhadap proses panen dan pasca panen pada tanaman nilam dalam penelitian ini tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 68.11%. rata-rata pengetahuan petani terhadap pemasaran tanaman nilam dalam penelitian ini tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 60.86%.

b. Keterampilan petani

Keterampilan ialah perilaku atau skill petani dalam pengamatan dalam proses budidaya nilam. Hal ini dapat di lihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Persentase tingkat keterampilan petani nilam di Desa Uete
Kecamatan Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur**

No	Variabel	Persentase(%)	Skala
1	Persiapan Lahan	86,96	Tinggi
2	Proses Penanaman	88,41	Tinggi
3	Pemeliharaan	56,52	Sedang
4	Pencegahan Hama & Penyakit	63,76	Sedang
5	Panen & Pasca Panen	76.81	Tinggi
6	Pemasaran	59.42	Sedang
Rata-rata		73,18	Tinggi

Sumber: data primer setelah di olah, 2025.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa keterampilan petani terhadap persiapan lahan tanaman nilam tergolong dalam kategori terampil dengan persentase 86.96%. Sebagaimana hal ini di temukan di lapangan bahwa petani melakukan proses persiapan lahan dengan cara membersihkan rumput dan melakukan pengemburan pada tanah kemudian persiapan bibit tanaman nilam, perakaran nilam memerlukan tanah yang gembur. Keterampilan petani terhadap proses penanaman nilam tergolong dalam kategori terampil dengan persentase 88,41%. Sebagaimana hal ini seperti yang di temukan di lapangan bahwa petani melakukan proses penanaman nilam dengan cara menggali sedikit tanah di lahan yang akan ditanami, dengan jumlah 1 bibit dalam satu liang kemudian bibit di dilindungi, misalnya dengan gelas yang biasa digunakan untuk melindungi bibit nilam yang baru ditanam. Keterampilan petani terhadap proses pemeliharaan nilam tergolong dalam kategori kurang terampil dengan persentase 56.52%. Sebagaimana hal ini di temukan di lapangan bahwa petani masih kurang

melakukan pengawasan terhadap proses pemeliharaan tanaman nilam. Keterampilan petani terhadap pencegahan hama dan penyakit pada tanaman nilam tergolong dalam kategori kurang terampil dengan persentase 63.76%. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat keterampilan petani terhadap proses pencegahan hama dan penyakit pada tanaman nilam di kategorikan kurang terampil sesuai dengan yang di temukan di lapangan bahwa petani melakukan proses pencegahan hama dan penyakit pada tanaman nilam dengan melakukan penyemprotan dengan menggunakan pestisida. Keterampilan petani terhadap panen dan pasca panen pada tanaman nilam tergolong dalam kategori terampil dengan persentase 76.81%. Pemanenan merupakan pengambilan hasil dari bagian tanaman yang ditanam yang dimana mempunyai nilai ekonomis mempunyai nilai tukar yang berguna bagi kebutuhan manusia atau petani itu sendiri. keterampilan petani terhadap proses pemasaran tanaman nilam tergolong dalam kategori kurang terampil dengan persentase 51.67%.

c. Hubungan antara pengetahuan dan keterampilan petani

Hubungan antara pengetahuan dan keterampilan petani memiliki hubungan yang saling berkaitan, karena tingkat pengetahuan petani akan mempengaruhi tingkat keterampilan petani dalam budidaya nilam. Hal ini dapat di lihat dari tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Rank Spearman

Correlations			
		X	Y
Spearman's rho	X		
	Correlation Coefficient	1.000	.549
	Sig. (2-tailed)	.	.002
	N	23	23
	Y		
	Correlation Coefficient	.549	1.000
	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	23	23

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2025.

Interpretasi Output analisis korelasi Rank Spearman:

- a) Melihat Tingkat kekuatan (keeratan) hubungan antar variabel Dari output diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,549, artinya; Tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antar kedua variabel mempunyai hubungan kuat, karena nilai koefisien korelasi tersebut berada diantara 0,50– 0,69.
- b) Melihat arah (jenis) hubungan antar variabel Nilai koefisien korelasi pada hasil output diatas tidak ada tanda (-) negative, berarti bernilai (+) positif, yaitu 0,549. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungannya searah), yang dapat diartikan bahwa jika variabel kualitas produk ditingkatkan maka kepuasan konsumen juga akan meningkat sebesar 0,549 %.
- c) Melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Berdasarkan output diatas, nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,002. Karena nilai Sig. (2-tailed) 0,002 lebih kecil dari 0,05 atau 0,01, maka berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan petani dengan keterampilan petan nilam.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan petani dalam usahatani nilam dapat di katakan tinggi dengan persentase sebesar 73.91% dan tingkat keterampilan dapat di katakan terampil dengan persentase sebesar 73.18%. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dalam usaha tani nilam di desa Ueta Kecamatan Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur dapat di kategorikan dengan skala tinggi

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disarankan bagi

1. Partisipatif hendaknya menyediakan wadah untuk pemasaran nilam untuk meningkatkan harga jual nilam.
2. Pemerintah lebih mengoptimalkan peran penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani mengenai khususnya budidaya usahatani nilam

DAFTAR PUSTAKA

- Anantia Firda Athiana, A. (2014). Identifikasi komposisi minyak atsiri tanaman berba tidak sedap menggunakan ekstraksi distilasi uap simultan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arjun, Dasmin S. Mardin. (2022). Tingkat pengetahuan dan motivasi petani dalam bercocok tanam nilam di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 1(1), 48-53. <https://doi.org/10.56189/jiikpp.v1i1.23486>
- Astuti, I. W., & Hidayat, D. (2022). Peran penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(1), 65-73.
- Baron, R., & Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Fadhilah, M. L., Eddy, B. T., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan penerapan sistem agribisnis terhadap produksi pada petani padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 39-49. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v2i1.1327>
- Habibi, S. D., & Damayanti, L. (2019). Strategi pengembangan usahatani nilam di Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 26(3), 212-220.
- Herianti, V. (2020). Analisis pendapatan pada usaha tani nilam di Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Pertanian*.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Petunjuk teknis budidaya nilam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Putra, A. H., & Sari, N. P. (2021). Pelatihan dan penyuluhan sebagai upaya peningkatan keterampilan petani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pertanian*, 2(2), 90-98.
- Ramli, M., & Hamsah, H. (2018). Analisis pendapatan usaha tani nilam di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Agrikultura*, 9(1), 51-59.
- Rosmiati, R., & Syahrir, M. (2023). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap produktivitas petani nilam. *Jurnal Agrokompleks: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 3(1), 25-34.
- Soeparjono, S., & Syamsunihar, A. (2012). Respon aplikasi pupuk daun dan bakteri *Synechococcus Sp* terhadap pertumbuhan dan produksi minyak nilam. *Jurnal Agribisnis*, 1(1).
- Sormin, E. U. (2012). Analisis tingkat pengetahuan petani terhadap manfaat lahan padi sawah di Kabupaten Sedang Bedagai. *Journal Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, 1(1), 1-14.
- Sudrajat, A. (2017). Evaluasi keberhasilan pelatihan petani dalam pengelolaan lahan pertanian. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(2), 123-130.
- Sulfiah, & Sultan. (2018). Tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani terhadap tanaman kedelai di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Yusuf, M., & Ramadhan, H. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi nilam di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Agribisnis dan Agroteknologi*, 9(1), 15-22.